

BAB I

PENDAHULUAN

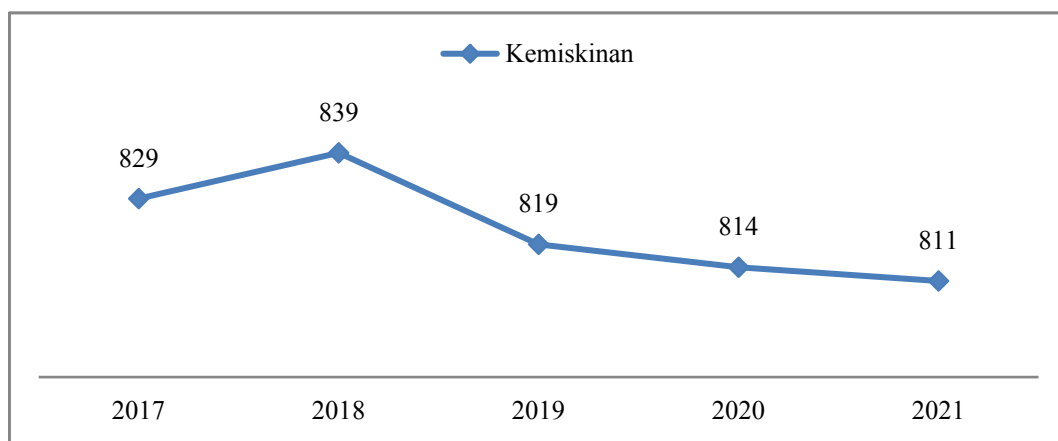
1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka untuk mencapai pembangunan nasional maka dituntut untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara umum. Kesejahteraan umum merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya (BPS, 2019). Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan dalam perekonomian suatu daerah. Tingginya kemiskinan menjadikan pemerintah berupaya untuk menekan dan bahkan berusaha untuk mengentaskan kemiskinan. Garis kemiskinan menunjukkan tingkat kemampuan pengeluaran masyarakat dibawah rata-rata. Kemiskinan juga menunjukkan sebuah kondisi yang berada dibawah garis standar minimum yang sudah ditetapkan, baik untuk kebutuhan makanan dan kebutuhan minuman.

Secara umum tingkat kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2019 sudah terjadi penurunan. Penurunan jumlah penduduk miskin mencapai 810 ribu penduduk dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2018. Jika dilihat dari persentase jumlah penduduk, penduduk miskin hingga Maret 2019 tercatat 9,41 persen atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya 9,82 persen, (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), peringkat provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi di Sumatera per September 2018. Hasilnya, Aceh, yang memiliki kekayaan alam besar dan alokasi dana khusus, malah menduduki peringkat tertinggi angka kemiskinannya. Persentase penduduk miskin terbesar berada di Provinsi Aceh, yaitu sebesar 15,68 persen. Berikut merupakan kemiskinan di Aceh selama lima Tahun terakhir.



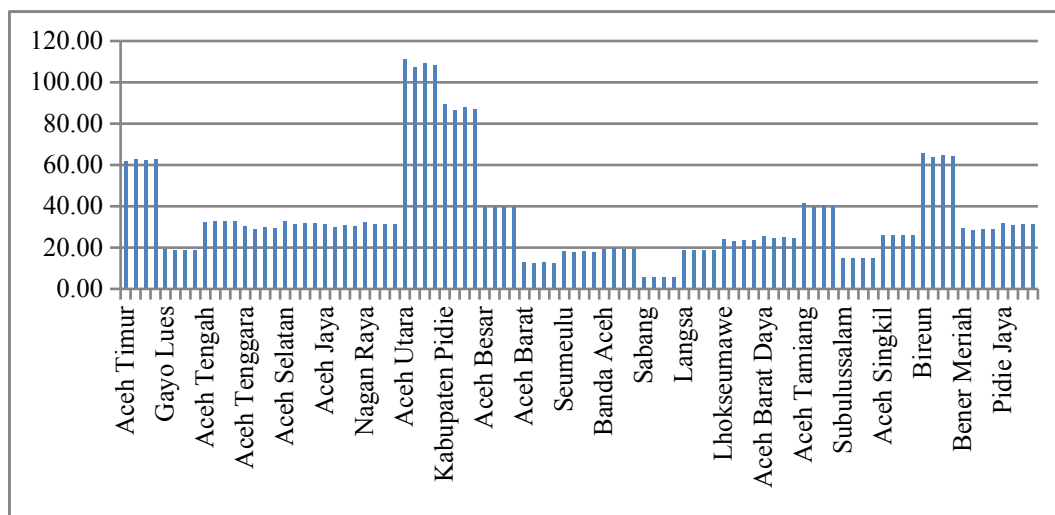
Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Gambar 1.1
Kemiskinan di Provinsi Aceh

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Adanya penurunan jumlah penduduk miskin memberikan dampak positif bagi perkembangan provinsi Aceh. Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh bertambah sebanyak 10 ribu orang pada Maret 2018, jika dibandingkan September 2017. Pada Tahun 2018 Penduduk miskin di Aceh mencapai 839 ribu orang atau 15,97 persen. Sementara di September 2017 ada 829

ribu orang atau 15,92 persen. Selanjutnya periode 2019 sampai 2021 jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh mengalami penurunan.

Selanjutnya tingkat kemiskinan pada masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Aceh Tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Gambar 1.2
Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2021 (%)

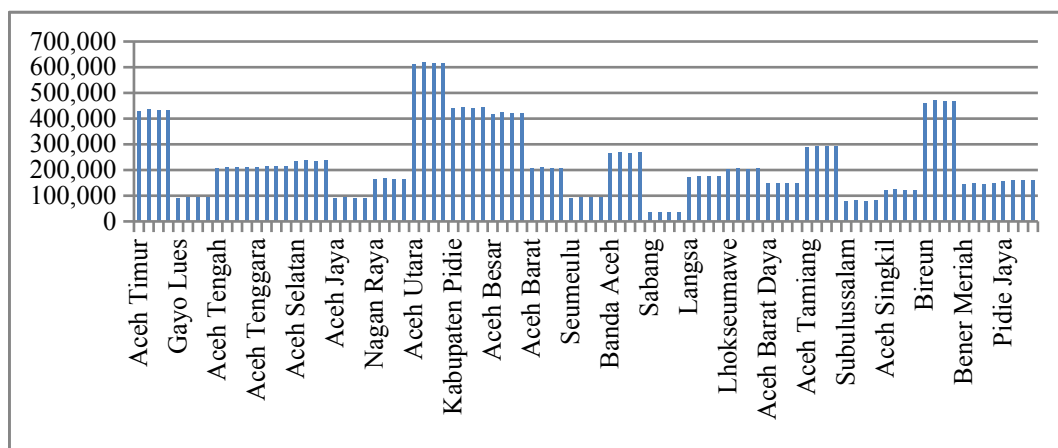
Berdasarkan Gambar 1.2 di atas terlihat bahwa kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi yaitu Kabupaten Aceh Utara yang mencapai 108,0%. Sementara tingkat kemiskinan terendah yaitu pada Kota Sabang sebesar 5,0%. Tingginya persentase kemiskinan pada suatu kabupaten dan kota membutuhkan perhatian khusus dari pada pemerintah daerah setempat dalam mengatasi kemiskinan salah satunya dengan memberikan perhatian pada dana desa.

Kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemiskinan relatif, Kemiskinan relatif didefinisikan sebagai kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan (BPS,

2019). Tingkat kemiskinan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti dana desa dan jumlah penduduk.

Pemberian dana desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang. Peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan, kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan serta pertumbuhan wilayah-wilayah strategis harus ditingkatkan, sehingga dapat mengembangkan wilayah wilayah yang masih tertinggal dalam suatu sistem wilayah pengembangan. Peningkatan kualitas dan perluasan ruang lingkup dari pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi sumber daya manusia sumber daya manusia yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin (Lestari, 2017).

Berikut merupakan dana desa pada masing-masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh Tahun 2018-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

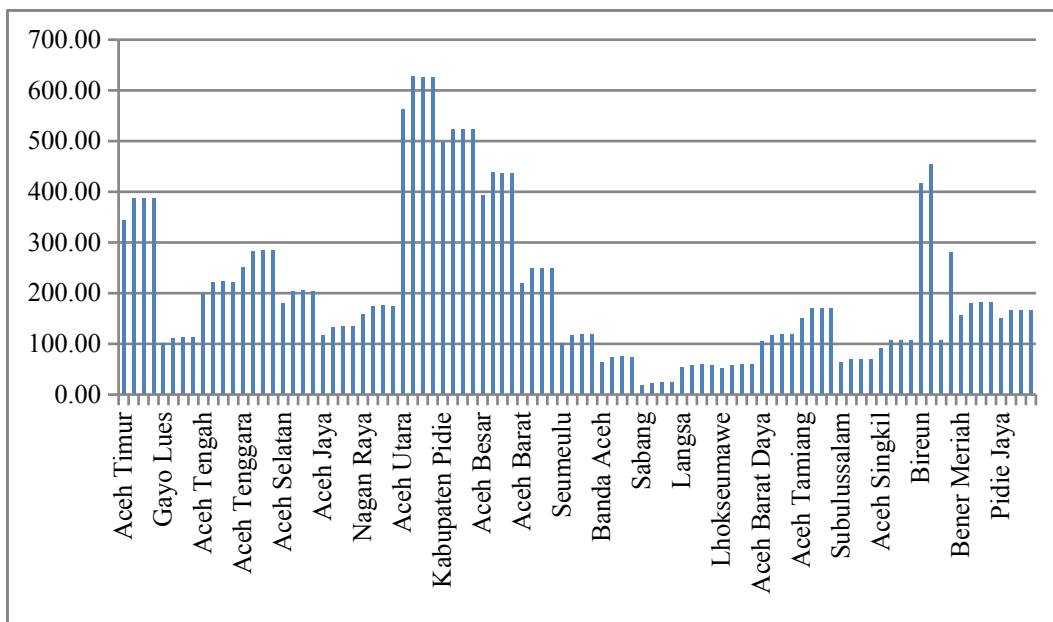
Gambar 1.2
Dana Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2021 (Milyar)

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa dana desa terbesar yaitu terdapat pada Kabupaten Aceh Utara sebesar Rp. 626,31 Milyar. Semakin

meningkat dana desa maka semakin rendah tingkat kemiskinan (Lestari, 2017). Fenomena yang terjadi dalam penelitian yaitu Kabupaten yang dengan jumlah dana desa terbesar juga justru memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Seperti Kabupaten Aceh Utara yang memiliki jumlah dana desa terbesar Rp. 626,31 Milyar justru tingkat kemiskinan di Aceh Utara juga tinggi yaitu mencapai 17.43 %. Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten yang paling luas dan memiliki jumlah penduduk yang banyak. Dana desa paling rendah terdapat pada Kota Sabang yaitu sebesar Rp. 25.16 Milyar namun kemiskinan paling rendah justru terdapat pada Kota Banda Aceh yaitu 7.61 %.

Hasil penelitian Sigit dan Kokasih (2020), menyimpulkan bahwa dana desa berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian Suhu dan Utama (2019), Putra (2018) juga menyatakan bahwa peningkatan dana desa berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Selanjutnya peningkatan dan penurunan tingkat kemiskinan juga di sebabkan oleh faktor jumlah penduduk. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Saputra dan Mudakir, 2011). Adapun jumlah penduduk pada masing-masing kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh Tahun 2021 adalah sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Gambar 1.3
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Aceh (Jutaan)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk paling tinggi terdapat di Kabupaten Aceh Utara yaitu mencapai 602.793 Ribu Jiwa. Sementara paling rendah yaitu pada Kota Sabang yaitu 41.197 Ribu Jiwa. Menurut Sukirno, (2016) terdapat pertambahan penduduk memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Fenomena dalam penelitian ini seperti yang terjadi pada Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki jumlah penduduk lebih rendah dari Kabupaten dan Kota yang lain namun kemiskinan paling tinggi justru terjadi di Kabupaten Aceh Singkil yaitu sebesar 20.36%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Syechalad dan Hamzah (2018), menyimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Selanjutnya hasil penelitian Usman dan Diramita (2018), Dwiningwarni (2018), menyimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut sehingga penulis memberi judul proposal skripsi ini **“Pengaruh Dana Desa dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di 23 Kabupaten / Kota di Provinsi Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten Kota di Provinsi Aceh ?
2. Seberapa besarkah pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten Kota di Provinsi Aceh ?
3. Seberapa besarkah pengaruh dana desa dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten Kota di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
2. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
3. Mengetahui pengaruh dana desa dan jumlah penduduk terhadap tingkat 23 kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pengaruh dana desa dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber rujukan dalam mengembangkan penelitian yang akan datang terkait dengan kemiskinan.
 - c. Bagi Akedemisi, sebagai sarana untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pendapatan wilayah khususnya Pengaruh dana desa dan jumlah penduduk, terhadap tingkat kemiskinan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah, Dapat menjadi suatu kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan di provinsi Aceh khususnya pada masing-masing Kabupaten dan Kota.

- b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menjadi pengetahuan terkait dengan kemiskinan yang ada di Provinsi Aceh.
- c. Bagi Swasta, Diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam mendukung pemerintah untuk mengurangi kemiskinan.